

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT OBSERVE EXPLAIN* (POE) BERBASIS MEDIA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MIS AL-FITRAH KOTA KUPANG

Julhidayat Muhsam

PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kupang

Julhidayat.I.muhsam@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Model POE, Hasil Belajar IPA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran POE berbasis media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Al-Fitrah. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi Eksperimen*. Teknik analisis data secara kuantitatif berdasarkan analisis statistik deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, lembar observasi, dan Lembar Tes (*Pretest* dan *Posttest*). Instrumen yang di gunakan dalam penelitian berupa tes. Menentukan validitas suatu tes atau perangkat pembelajaran, maka digunakan rumus korelasi, rumus korelasi yang digunakan dalam mengukur validitas tes pada penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Hasil penelitian rata-rata kelas eksperimen 82,06 dan kelas kontrol 70,00. Hasil perhitungan rumus korelasi *product moment* menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka 0,671–0,995 disimpulkan bahwa yang diajukan oleh peneliti diterima, yaitu terdapat hubungan metode diskusi kelompok dengan hasil belajar siswa kelas IV MIS Al-Fitrah. Selanjutnya pengujian normalitas diperoleh hasil $0,377 > 0,05$ yang menunjukkan data tersebut berdistribusi normal, uji homogenitas diperoleh nilai $0,247 > 0,05$ yang artinya data homogen, uji hipotesis diperoleh nilai $0,482 > 0,005 H_1$ diterima. Dari hasil perhitungan diatas disimpulkan ada pengaruh media pembelajaran POE terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MIS Al-Fitrah.

Keywords:

POE Model, Science Learning Outcomes.

Abstract

This study aims to determine the effect of concrete media-based POE learning models on science learning outcomes for fourth-grade students of MIS Al-Fitrah. The research method used is a *quasi-experiment*. Quantitative data analysis technique based on descriptive statistical analysis. The research design used was the *Pretest-Posttest Control Group Design*. The instruments used in data collection in this study were questionnaires, observation sheets, and test sheets (*pretest* and *posttest*). The instrument used in this research is a test. To determine the validity of a test or learning device, the correlation formula is used, the correlation formula used to measure the validity of the test in this study is the *product-moment correlation*. The results of the study mean the experimental class was 82.06 and the control class was 70.00. The results of the calculation of the *product moment correlation formula* show that $r\text{-count} > r\text{-table}$, then 0.671–0.995 it is concluded that what was proposed by the researcher is accepted, namely, there is a relationship between the group discussion method and the learning outcomes of class IV students at MIS Al-Fitrah. Furthermore, the normality test obtained results of $0.377 > 0.05$ which indicated that the data was normally distributed, the homogeneity test obtained a value of $0.247 > 0.05$, which means that the data is homogeneous, the hypothesis test obtained a value of $0.482 > 0.005 H_1$ is accepted. From the results of the calculations above, it can be concluded that there is an influence of POE learning media on student learning outcomes in science learning class IV MIS Al-Fitrah.

Corresponding Author:

Julhidayat Muhsam

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muhammadiyah
Kupang, Nusa Tenggara Timur,
Indonesia:

Julhidayat.I.muhsam@gmail.com

Copyright © 2023 Julhidayat Muhsam

This work is licensed under **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**



PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Menurut (Aminah Mursalin & Muhsam, 2021) IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Lebih lanjut menurut (Bria & Muhsam, n.d.) IPA membahas gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Pada hakikatnya IPA dibagi menjadi 2 yaitu IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses. IPA sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakikatnya sebagai proses. Produk IPA adalah fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta teori-teori. Proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains (*science process skill*) yang mencakup mengamati (observasi), mengukur, mengklasifikasikan dan menyimpulkan (Bulu & Muhsam, n.d.).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah pondasi awal untuk mendidik siswa menjadi saintis sejati, hal ini diperlukan tuntutan guru untuk memenuhi seutuhnya karakteristik anak SD tersebut termasuk media pembelajaran (Sumianto, 2021). Siswa SD berada pada tahap perkembangan operasional konkret, pada tahap ini telah menyadari pandangan orang lain dan bisa memahami permasalahan yang bersifat konkret (Muhsam et al., 2021). Pembelajaran IPA di sekolah dasar secara umum diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian dan keterampilan (Muhsam & Letasado, 2020).

Hasil belajar merupakan satu tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Menurut (Muhsam & Saputra, n.d.) menyatakan bahwa, hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Secara sederhana hasil belajar merupakan kemampuan seseorang dalam menyerap materi pembelajaran setelah mengalami proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat diketahui dengan evaluasi (Laku & Muhsam, n.d.).

Berdasarkan observasi dan tanya jawab dengan guru wali kelas IV MIS Al-Fitrah Kupang diperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah, *pertama* model pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. *Kedua* dalam proses pembelajaran berlangsung kebanyakan media yang digunakan berasal dari buku dan yang ketiga kurangnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Sehingga menyebabkan siswa pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di butuhkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan suatu masalah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE). Model Pembelajaran POE merupakan salah satu model pembelajaran yang mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan secara aktif dalam proses belajar. Sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, Lebih lanjut Karthwohl (2013) model pembelajaran ini memungkinkan untuk siswa bergerak, belajar, dan bekerja dalam suatu kelompok. Siswa akan terlibat secara aktif dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model POE. Pemilihan model pembelajaran POE di dalam pembelajaran akan menjadikan siswa aktif dan kreatif.

Media konkret adalah proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret, yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba dan diutak-atik dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar (Daryanto, 2013). Media benda konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret yakni dari hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotakatik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Media konkret berarti nyata dapat dibuktikan dalam pengertiannya. Seperti yang diungkapkan Jennah (2009) bahwa objek adalah “benda sebenarnya yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran” media konkret perlu digunakan untuk mempermudah siswa di dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Yang dimaksud media konkret yaitu “untuk mencapai hasil yang optimal dari proses belajar mengajar salah satu yang disarankan dalam digunakannya pula media yang bersifat langsung, bersifat nyata atau realita”. Benda konkret yang sesungguhnya akan memberikan ransangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu. Melalui penggunaan media konkret ini, kegiatan belajar mengajar dapat melibatkan semua indera siswa, terutama indera peraba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan mengelompokkan siswa menjadi dua kelas. Kelas pertama sebagai kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Predict-observe-explain* (POE). Kelas kedua sebagai kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional tanpa penerapan model pembelajaran *Predict-observe-explain* (POE) (Letasado & Muhsam, 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, lembar observasi, dan Lembar Tes (*Pretest* dan *Posttest*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa tes. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian tes hasil belajar. Tes ini berupa soal pilihan ganda (*multiple choices*) yang masing-masing nomor memiliki empat alternatif jawaban (a, b, c, atau d) dengan salah satu jawaban benar. Penilaian dalam tes ini apabila jawaban benar diberi skor 1 dan apabila jawaban salah diberi skor 0. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*).

Menentukan validitas suatu tes atau perangkat pembelajaran, maka digunakan rumus korelasi, rumus korelasi yang digunakan dalam mengukur validitas tes pada penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Menurut Riduwan (Mursalin & Muhsam, 2021) dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka dapat diputuskan valid atau tidaknya suatu instrumen dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Pada uji prasyarat analisis dilakukan tiga kali uji, yaitu uji normalitas sebaran, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis dapat dilakukan setelah uji homogenitas dan uji normalitas memenuhi syarat (Bagus Susila Putra, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung/Menganalisis Nilai Validator

a. Analisis Validasi isi silabus

Berdasarkan hasil penilaian validator pada lembar validasi siswa, selanjutnya dimasukkan kedalam kolom tabulasi silang 2x2 dibawah ini:

Tabel 1. Analisis Validasi Isi Silabus

Tabulasi silang 2x2		Validator 1	
		Tidak relevan skor 1-2	Sangat relevan skor 3-4
Validator 2	Tidak relevan (1-2)	0	0
	Sangat Relevan skor (3-4)	0	14

$$V_i = \frac{D}{A+B+C+D} \quad V_i = \frac{14}{0+0+0+14} \quad V_i = 1,00$$

Jika hasil dari koefisien validitas ini tinggi ($V > 75\%$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan adalah sah. Yaitu antara 0,800 sampai dengan 1,00 tinggi.

b. Validasi isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil penilaian validator pada lembar validasi siswa, selanjutnya dimasukkan kedalam kolom tabulasi silang 2x2 dibawah ini:

Tabel 2. Validasi isi RPP

Tabulasi silang 2x2		Validator 1	
		Tidak relevan skor 1-2	Sangat relevan skor 3-4
Validator 2	Tidak relevan (1-2)	0	0
	Sangat Relevan skor (3-4)	0	13

$$V_i = \frac{D}{A+B+C+D} \quad V_i = \frac{13}{0+0+0+13} \quad V_i = 1,00$$

Jika hasil dari koefisien validitas ini tinggi ($V > 75\%$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan adalah sah. Yaitu antara 0,800 sampai dengan 1,00 tinggi.

c. Validasi isi Tes Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penilaian validator pada lembar validasi siswa, selanjutnya dimasukkan kedalam kolom tabulasi silang 2x2 dibawah ini:

Tabel 3. Validasi Isi Test Hasil Belajar

Tabulasi silang 2x2		Validator 1	
		Tidak relevan skor 1-2	Sangat relevan skor 3-4
Validator 2	Tidak relevan (1-2)	0	0
	Sangat Relevan skor (3-4)	0	10

$$V_i = \frac{D}{A+B+C+D} \quad V_i = \frac{10}{0+0+0+10} \quad V_i = 1,00$$

Jika hasil dari koefisien validitas ini tinggi ($V > 75\%$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan adalah sah. Yaitu antara 0,800 sampai dengan 1,00 tinggi.

d. Validasi isi Angket Respon Siswa

Berdasarkan hasil penilaian validator pada lembar validasi siswa, selanjutnya dimasukkan kedalam kolom tabulasi silang 2x2 dibawah ini:

Tabel 4. Validasi Isi Angket Respon Siswa

		Validator 1	
		Tidak relevan skor 1-2	Sangat relevan skor 3-4
Validator 2	Tidak relevan (1-2)	0	0
	Sangat Relevan skor (3-4)	0	9

$$V_i = \frac{D}{A+B+C+D} \quad V_i = \frac{9}{0+0+0+9} \quad V_i = 1,00$$

Jika hasil dari koefisien validitas ini tinggi ($V > 75\%$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan adalah sah. Yaitu antara 0,800 sampai dengan 1,00 tinggi.

e. Validasi isi Lembar Observasi Keterlaksanaan

Berdasarkan hasil penilaian validator pada lembar validasi siswa, selanjutnya dimasukkan kedalam kolom tabulasi silang 2x2 dibawah ini:

Tabel 5. Validasi Isi Lembar Observasi Keterlaksanaan

Tabulasi silang 2x2		Validator 1	
		Tidak relevan skor 1-2	Sangat relevan skor 3-4
Validator 2	Tidak relevan (1-2)	0	0
	Sangat Relevan skor (3-4)	0	9

$$V_i = \frac{D}{A+B+C+D} \quad V_i = \frac{9}{0+0+0+9} \quad V_i = 1,00$$

Jika hasil dari koefisien validitas ini tinggi ($V > 75\%$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan adalah sah. Yaitu antara 0,800 sampai dengan 1,00 tinggi.

f. Validasi isi Respon Guru

Berdasarkan hasil penilaian validator pada lembar validasi siswa, selanjutnya dimasukkan kedalam kolom tabulasi silang 2x2 dibawah ini:

Tabel 6. Validasi Isi Respon Guru

		Validator	
		Tidak relevan skor 1-2	Sangat relevan skor 3-4
Validator 2	Tidak relevan (1-2)	0	0
	Sangat Relevan skor (3-4)	0	7

$$V_i = \frac{D}{A+B+C+D} \quad V_i = \frac{7}{0+0+0+7} \quad V_i = 1,00$$

Jika hasil dari koefisien validitas ini tinggi ($V > 75\%$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan adalah sah. Yaitu antara 0,800 sampai dengan 1,00 tinggi.

g. Validasi isi Afektif dan Psikomotorik

Berdasarkan hasil penilaian validator pada lembar validasi siswa, selanjutnya dimasukkan kedalam kolom tabulasi silang 2x2 dibawah ini:

Tabel 7. Validasi Isi Afektif dan Psikomotorik

		Validator 1	
		Tidak relevan skor 1-2	Sangat relevan skor 3-4
Validator 2	Tidak relevan (1-2)	0	0
	Sangat Relevan skor (3-4)	0	9

$$V_i = \frac{D}{A+B+C+D} \quad V_i = \frac{9}{0+0+0+9} \quad V_i = 1,00$$

Jika hasil dari koefisien validitas ini tinggi ($V > 75\%$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan adalah sah. Yaitu antara 0,800 sampai dengan 1,00 tinggi.

h. Validasi isi Lembar Keterlaksanaan Model Pembelajaran *POE*.

Berdasarkan hasil penilaian validator pada lembar validasi siswa, selanjutnya dimasukkan kedalam kolom tabulasi silang 2x2 dibawah ini:

Tabel 8. Validasi Isi Lembar Keterlaksanaan Model Pembelajaran *POE*

		Validator 1	
		Tidak relevan skor 1-2	Sangat relevan skor 3-4
Validator 2	Tidak relevan (1-2)	0	0
	Sangat Relevan skor (3-4)	0	26

$$V_i = \frac{D}{A+B+C+D} \quad V_i = \frac{26}{0+0+0+26} \quad V_i = 1,00$$

Jika hasil dari koefisien validitas ini tinggi ($V > 75\%$), maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan adalah sah. Yaitu antara 0,800 sampai dengan 1,00 tinggi.

Penyajian Data

a. Uji Validitas Angket Respon Siswa

Perhitungan uji validitas instrumen angket dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil uji instrumen angket Variabel X (model pembelajaran *Predict Observe Explain* berbasis media konkret) yang terdiri dari 20 butir item pernyataan. Setelah data didapat maka dilakukan pengujian validitas yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 18. Kevalidan instrumen diukur berdasarkan kriteria validitas yang menyatakan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa r_{tabel} menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 17$, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,482.

Instrumen angket variabel X (model pembelajaran *Predict Observe Explain* berbasis media konkret) dengan jumlah 20 item pernyataan yang telah diujicobakan, kemudian dihitung dengan menggunakan SPSS versi 18. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 18 diperoleh data 20 item instrumen variabel x (metode diskusi kelompok) memiliki nilai r hitung yang berada pada kisaran 0,671–0,995. Berdasarkan data tersebut, maka terdapat 20 item instrumen angket variabel x (metode diskusi kelompok) yang dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai angket respon siswa dari penyebaran angket untuk diisi siswa dapat di olah dengan menggunakan spss versi 18. Dalam pengolahan data angket siswa menggunakan skala *likert*. Untuk mengetahui Kevalidan instrumen diukur berdasarkan kriteria validitas jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa r_{tabel} menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 17$, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,482. dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 18 diperoleh data 20 item instrumen variabel x (metode diskusi kelompok) memiliki nilai r_{hitung} yang berada pada kisaran 0,671–0,995. Berdasarkan hasil hitungan angket respon siswa 20 item pertanyaan instrumen angket variabel x (model pembelajaran *Predict Observe Explain* berbasis media konkret) yang dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas Variabel x ((model pembelajaran *Predict Observe Explain* berbasis media konkret) dilakukan terhadap 19 item instrumen yang telah dinyatakan valid. Uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dalam uji reliabilitas (r_{11}) digunakan patokan apabila nilai $r_{11} \geq 0,600$, maka instrumen dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) dan apabila nilai $r_{11} < 0,600$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (tidak dapat dipercaya).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 18 dengan uji keterandalan teknik *alpha Cronbach*. Untuk menginterpretasikan koefisien menurut Sugiyono (2014) sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.989	20

Sumber : olah data peneliti menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai *Alpha* sebesar 0,981, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai 0,600 maka dapat disimpulkan bahwa $Alpha = 0,989 > 0,600$ yang artinya butir-butir angket respon siswa dikatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

c. Statistik Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 10. *Pretest* Dan *Posttest* Siswa Kels Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Tes Hasil Belajar					
Data	Kelas	N	Skor Ideal	Skor max	Skor Min	Mean	SD
<i>Pretest</i>	Eksperimen IV A	17	100	70	50	59,71	5.987
	Kontrol IV B	20	100	75	45	60,50	7.592
<i>Posttest</i>	Eksperimen IV A	17	100	100	75	82,06	7.717
	Kontrol IV B	20	100	75	60	70,00	5.155

Sumber : olah data peneliti

Tabel diatas menunjukkan skor rata-rata *pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen 59,71, sedangkan kelas kontrol 60,50. Setelah pembelajaran dilakukan, skor rata-rata *posttest* yang telah dicapai kelas eksperimen 82,06, dan kelas kontrol yaitu 70,00.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki residual normal. Data yang baik baik digunakan penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Apabila data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka tes statistic yang digunakan tidak valid.

Tabel 11. Hasil uji normalitas – *one sample kolmogrof-smirnov*

<i>Kolmogrof-smirnov</i> Z	N	Signifikansi	<i>Keputusan</i>
.911	17	0,377	H _a diterima

Sumber : olah data menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi 0,377 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

e. Uji Homogenitas

Berdasarkan data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan taraf signifikasi 0,05. Hasil uji homogenitas dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 12. Hasil uji homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.409	3	70	0,247

Sumber : olah data peneliti

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians, tes awal signifikasinya adalah 0,247 > 0,05 Hasil pengujian di atas disimpulkan bahwa kedua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

f. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran POE berbasis media konkret terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 13. Tabel hasil uji hipotesis

Paired Samples Correlations		N	Correlation	Sig.
Data	Pre-test Eksperimen & Post-test Eksperimen	17	.183	.482

Sumber : olah data peneliti menggunakan SPSS Versi 18

Berdasarkan hasil analisis uji-t diatas Perhitungan uji-t *pretest* pada taraf 0,05 diperoleh nilai sig. 0,000 < 0,05 dan perhitungan uji-t *posttest* pada taraf 0,05 diperoleh nilai sig. 0,482 > 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, Berdasarkan hasil analisis uji-t diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran POE berbasis media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Al-Fitrah Kupang.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran POE berbasis media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Al-Fitrah Kupang. Sampel penelitian yang diambil dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dari kedua sampel tersebut peneliti memberi perlakuan yang berbeda pada kedua sampel tersebut. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan bantuan media gambar, sedangkan kelas kontrol peneliti tidak memberi perlakuan. Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pre-*

test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pemberian *pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa dalam hal ini hasil belajar siswa dari dua kelas tersebut. Sedangkan *post-test* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar akhir siswa dari kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol ada perbedaan atau tidak setelah diberikan perlakuan atau menggunakan metode diskusi kelompok. Dan sebelum peneliti melakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian angket respon siswa dan reliabilitas. Tujuan dari uji validitas dan reliabilitas ini adalah untuk mengetahui kelvalidan, konsistensi dalam item pertanyaan tersebut dan untuk meyakinkan bahwa kuisioner yang disusun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai angket respon siswa dari penyebaran angket untuk diisi siswa dapat di olah dengan menggunakan spss versi 18. Dalam pengolahan data angket siswa menggunakan skala *likert*. Untuk mengetahui Kevalidan instrumen diukur berdasarkan kriteria validitas jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa r_{tabel} menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 17$, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,482. dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 18 diperoleh data 20 item instrumen variabel x (model pembelajaran *Predict Observe Explain* berbasis media konkret) memiliki nilai r_{hitung} yang berada pada kisaran 0,671 – 0,995. Berdasarkan hasil hitungan angket respon siswa 20 item pertanyaan instrumen angket variabel x (model pembelajaran *Predict Observe Explain* berbasis media konkret) yang dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai *Alpha* sebesar 0,981, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai 0,600 maka dapat disimpulkan bahwa $Alpha = 0,989 > 0,600$ yang artinya butir-butir angket respon siswa dikatakan riabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Skor rata-rata *pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen 59,71, sedangkan kelas kontrol 60,50. Setelah pembelajaran dilakukan, skor rata-rata *posttest* yang telah dicapai kelas eksperimen 82,06, dan kelas kontrol yaitu 70,00. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki residual normal. Data yang baik digunakan penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Apabila data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka tes statistic yang digunakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,377 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians, tes awal signifikasinya adalah $0,247 > 0,05$ Hasil pengujian di atas disimpulkan bahwa kedua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil analisis uji-t diatas Perhitungan uji-t *pretest* pada taraf 0,05 diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan perhitungan uji-t *posttest* pada taraf 0,05 diperoleh nilai sig. $0,482 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Berdasarkan hasil analisis uji-t diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran POE berbasis media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Al-Fitrah Kupang. Sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, Lebih lanjut Karthwohl (2013) model pembelajaran ini memungkinkan untuk siswa bergerak, belajar, dan bekerja dalam suatu kelompok. Siswa akan terlibat secara aktif dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model POE. Pemilihan model pembelajaran POE di dalam pembelajaran akan menjadikan siswa aktif dan kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS Al-Fitrah Kupang, di mana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu diperoleh nilai rata-rata 82,06 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 70,00.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, M.S., & Muhsam, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Tai (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.413>
- Bagus S., Putra, I. M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Ips Dengan Kovariabel Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Gugus Vi Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.329>
- Bria, M. E. K., & Muhsam, J. (n.d.). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Melalui Pendekatan Exploratory Discovery Kelas Iv Sdk Besikama I Kabupaten Malaka Tahun Pelajaran 2020/202*. 6.

- Bulu, P. N., & Muhsam, J. (n.d.). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Pendekatan Open Ended Pada Subtema Manfaat Energi Di Kelas Iv Sdk Sta Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2020/2021*. 8.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kartwohl, D. R. (2013). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Laku, M. L. F., & Muhsam, J. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Teknohumanistik Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd Muhammadiyah 2 Kupang*. 8.
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020). *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Sainifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Percaya Diri dan Kemampuan Membaca Pemahaman*. 9.
- Muhsam, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021). *Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang*. 5(3), 11.
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (2020). *Improving Students' Science Process Skills for Material of Forces Through the Contextual Teaching Learning Model (CTL) in Elementary School: The 5th Progressive and Fun Education International Conference (PFEIC 2020)*, Surakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201015.013>
- Muhsam, J., & Saputra, N. (n.d.). *Penerapan Pendekatan Exploratory Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Mis Al-Fitrah Kota Kupang*. 9.
- Mursalin, S. A., & Muhsam, J. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Tai (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar*. S. A., 8.
- Sumianto, & Aprinawati, I. (2021). *Analisis Kreativitas Guru Dalam Merancang Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Indonsesian Research Journal on Education*. Vol. 1 No 2. Tersedia di: <https://irje.org/index.php/irje/article/view/14>. Diakses November 2022.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.